

ANALISIS PERAN KEWIRAUSAHAAN SOSIAL DALAM MENDORONG AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI UNTUK PENCAPAIAN SDGS

Sari Sri Handani

e-mail : sari.sri.handani@gmail.com

Program Studi Pendidikan IPS, FKIP Universitas Bale Bandung

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kewirausahaan sosial dalam meningkatkan akuntabilitas dan transparansi guna mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Metode penelitian menggunakan pendekatan studi literatur dengan pengumpulan data sekunder dari artikel jurnal, buku, dan laporan organisasi. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi hubungan antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berkontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs melalui implementasi akuntabilitas dan transparansi yang didukung oleh teknologi digital, seperti blockchain dan analitik data. Teknologi ini meningkatkan keandalan pelaporan dan memperluas akses informasi kepada pemangku kepentingan. Namun, keterbatasan dalam sumber daya manusia yang terampil dan standar pelaporan yang seragam tetap menjadi hambatan. Penelitian ini menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk mengatasi tantangan tersebut dengan menyediakan pelatihan, regulasi, dan pendanaan yang mendukung. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi wirausahawan sosial untuk meningkatkan dampak keberlanjutan melalui strategi pelaporan yang lebih transparan dan akuntabel.

Kata kunci : Akuntabilitas, Kewirausahaan Sosial, SDGs, Teknologi Digital, Transparansi.

I. PENDAHULUAN

Kewirausahaan sosial telah berkembang menjadi salah satu pendekatan strategis untuk mengatasi berbagai tantangan sosial dan lingkungan di tingkat global. Dalam konteks Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs), kewirausahaan sosial memainkan peran penting dalam menciptakan solusi yang inovatif dan berkelanjutan untuk masalah seperti kemiskinan, pendidikan, dan kesenjangan ekonomi (Drayton, 2016). Selain itu, akuntabilitas dan transparansi menjadi dua pilar utama dalam operasional kewirausahaan sosial, karena keduanya menentukan tingkat kepercayaan dari pemangku kepentingan, termasuk donor, pemerintah, dan masyarakat luas (Ebrahim, 2019). Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi pada kewirausahaan sosial, terutama dalam hal pelaporan dampak sosial dan keuangan..

Dalam beberapa penelitian, peran kewirausahaan sosial telah dikaitkan dengan penguatan nilai-nilai keberlanjutan melalui inovasi yang didukung oleh teknologi (Nicholls et al., 2015). Selain itu, kewirausahaan sosial berperan dalam membangun struktur pelaporan yang inklusif dan berdampak jangka panjang, yang penting untuk meningkatkan legitimasi organisasi dalam lingkungan yang kompetitif (Tracey & Phillips, 2007).

Di era digital, peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya tanggung jawab sosial mendorong tuntutan akan pelaporan yang lebih transparan dari wirausahawan sosial. Organisasi yang gagal memenuhi tuntutan ini berisiko kehilangan legitimasi dan dukungan (Battilana et al., 2012). Dalam konteks SDGs, pengukuran dan pelaporan dampak sosial menjadi instrumen penting untuk memastikan bahwa kewirausahaan sosial benar-benar memberikan kontribusi nyata terhadap pencapaian

tujuan tersebut. Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis peran kewirausahaan sosial dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi menjadi semakin mendesak.

Lebih lanjut, implementasi teknologi berbasis digital telah memungkinkan wirausahawan sosial untuk meningkatkan aksesibilitas data dan kualitas pelaporan mereka (Choi & Majumdar, 2014). Namun, tantangan seperti keterbatasan kapasitas sumber daya manusia dan kurangnya standar pelaporan yang seragam masih menjadi hambatan besar (Haugh, 2012). Oleh karena itu, penelitian yang menganalisis peran kewirausahaan sosial dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi menjadi semakin mendesak.

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peran kewirausahaan sosial dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi, khususnya dalam pelaporan dampak sosial dan keuangan.
2. Mengidentifikasi tantangan utama yang dihadapi oleh kewirausahaan sosial dalam implementasi akuntabilitas dan transparansi.
3. Memberikan rekomendasi strategis untuk meningkatkan akuntabilitas dan transparansi dalam kewirausahaan sosial.

Kontribusi penelitian ini adalah memberikan wawasan teoritis dan praktis bagi akademisi, praktisi, dan pembuat kebijakan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang hubungan antara kewirausahaan sosial, akuntabilitas, transparansi, dan SDGs. Secara praktis, penelitian ini menawarkan panduan bagi wirausahawan sosial untuk meningkatkan kepercayaan dan dampak positif mereka melalui penerapan prinsip-prinsip akuntabilitas dan transparansi yang lebih baik. Selain itu, penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan kerangka kerja pelaporan yang dapat diadopsi oleh wirausahawan sosial untuk memastikan keberlanjutan operasional dan dampak sosial mereka (Elliott, 2013).

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Teori yang Mendukung Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial didasarkan pada teori inovasi sosial, yang mengacu pada penciptaan solusi baru untuk memenuhi kebutuhan sosial yang belum terpenuhi (Mulgan, 2006). Inovasi sosial tidak hanya melibatkan penciptaan produk atau layanan baru, tetapi juga mencakup pengembangan proses, model bisnis, atau pendekatan operasional yang menghasilkan dampak sosial positif (Dees, 2007). Dalam konteks ini, kewirausahaan sosial berfungsi sebagai katalisator perubahan sosial yang berkelanjutan.

Teori akuntabilitas juga relevan dalam mendukung praktik kewirausahaan sosial. Akuntabilitas mengacu pada kewajiban organisasi untuk memberikan laporan yang jujur dan transparan kepada pemangku kepentingan mengenai kinerja mereka, baik dari segi keuangan maupun dampak sosial (Ebrahim, 2019). Transparansi ini membantu membangun kepercayaan dan memastikan keberlanjutan usaha sosial.

Pengertian Kewirausahaan Sosial

Kewirausahaan sosial adalah pendekatan yang mengintegrasikan tujuan sosial dengan prinsip-prinsip bisnis untuk menciptakan solusi inovatif terhadap masalah masyarakat. Dees (2007) mendefinisikan kewirausahaan sosial sebagai "penciptaan nilai sosial melalui cara-cara yang berkelanjutan." Nicholls et al. (2015) menambahkan bahwa kewirausahaan sosial sering kali berfokus pada dampak sosial yang berkelanjutan melalui strategi berbasis pasar dan inovasi.

Pengertian Akuntabilitas

Akuntabilitas dalam kewirausahaan sosial mengacu pada tanggung jawab untuk melaporkan dan mempertanggungjawabkan tindakan kepada pemangku kepentingan. Menurut Ebrahim (2019), akuntabilitas mencakup pelaporan yang tidak hanya mengukur kinerja finansial, tetapi juga dampak sosial yang signifikan. Transparansi adalah elemen kunci dari akuntabilitas karena memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan (Battilana et al., 2012).

Pengertian Transparansi

Transparansi dalam kewirausahaan sosial merujuk pada keterbukaan informasi yang relevan, jujur, dan dapat diakses oleh semua pihak yang berkepentingan. Choi dan Majumdar (2014) menyatakan bahwa transparansi menciptakan legitimasi dan kepercayaan, yang penting untuk keberlanjutan organisasi. Teknologi digital seperti blockchain telah diidentifikasi sebagai alat penting untuk meningkatkan transparansi dalam pelaporan (Nicholls et al., 2015).

Pengertian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs)

SDGs adalah 17 tujuan global yang disusun oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk menyelesaikan berbagai tantangan global, termasuk kemiskinan, pendidikan, kesehatan, dan lingkungan. Menurut United Nations (2015), kewirausahaan sosial berperan sebagai pendorong utama dalam pencapaian SDGs melalui inovasi sosial dan kolaborasi lintas sektor.

Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya akuntabilitas dan transparansi dalam kewirausahaan sosial. Ebrahim dan Rangan (2014) menunjukkan bahwa pelaporan yang efektif memungkinkan organisasi sosial untuk memonitor kinerja mereka dan membangun hubungan yang lebih baik dengan donor. Penelitian oleh Nicholls et al. (2015) menyoroti bagaimana teknologi digital dapat digunakan untuk meningkatkan transparansi, misalnya melalui platform berbasis blockchain untuk pelacakan donasi.

Namun, beberapa studi juga mengidentifikasi tantangan dalam penerapan akuntabilitas dan transparansi. Haugh (2012) menemukan bahwa banyak kewirausahaan sosial menghadapi kesulitan dalam mengukur dampak sosial mereka secara objektif, terutama karena kurangnya kerangka kerja standar. Tracey dan Phillips (2007) menyarankan bahwa organisasi sosial perlu mengadopsi pendekatan yang lebih sistematis dalam pelaporan untuk meningkatkan legitimasi mereka.

2.2 Kerangka Konsep Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada hubungan antara kewirausahaan sosial, akuntabilitas, transparansi, dan pencapaian SDGs. Kerangka konsep penelitian mencakup:

1. **Kewirausahaan Sosial:** Sebagai entitas yang mengintegrasikan tujuan sosial dengan prinsip bisnis untuk menciptakan dampak positif.
2. **Akuntabilitas:** Kewajiban untuk melaporkan kinerja secara transparan kepada pemangku kepentingan.
3. **Transparansi:** Penyediaan informasi yang jelas, akurat, dan dapat diakses oleh pemangku kepentingan.
4. **Pencapaian SDGs:** Dampak nyata dari kewirausahaan sosial terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti pengurangan kemiskinan, pendidikan berkualitas, dan kesetaraan gender.

Kerangka ini memberikan dasar logis untuk mengevaluasi bagaimana kewirausahaan sosial dapat mendorong akuntabilitas dan transparansi sebagai langkah penting dalam mendukung pencapaian SDGs.

III. METODE PENELITIAN

3.2 Metode Penelitian

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan eksplorasi yang mendalam terhadap tema-tema yang relevan dari berbagai sumber data sekunder yang kredibel, seperti artikel jurnal, buku, laporan organisasi, dan dokumen kebijakan. Studi literatur juga memberikan landasan teoritis yang kuat untuk menganalisis hubungan antara kewirausahaan sosial, akuntabilitas, transparansi, dan pencapaian SDGs.

Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dengan fokus pada sumber-sumber literatur yang relevan dan terkini. Instrumen utama yang digunakan adalah panduan pencarian literatur yang terdiri dari kriteria berikut:

- **Relevansi:** Sumber harus membahas kewirausahaan sosial, akuntabilitas, transparansi, dan/atau SDGs.
- **Keterkinian:** Sumber diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan relevansi dengan konteks terkini.
- **Kredibilitas:** Hanya sumber dari jurnal akademik, buku akademik, dan laporan organisasi terpercaya yang digunakan.

Teknik pencarian dilakukan melalui database daring seperti Google Scholar, Scopus, dan ProQuest dengan kata kunci seperti "kewirausahaan sosial", "akuntabilitas", "transparansi", dan "SDGs".

Prosedur Pengumpulan Data

1. **Identifikasi Sumber:** Menggunakan kata kunci untuk menemukan literatur relevan di basis data akademik.
2. **Seleksi Awal:** Memfilter literatur berdasarkan abstrak untuk memastikan kesesuaian dengan tujuan penelitian.
3. **Evaluasi Kritis:** Membaca dan mengevaluasi isi literatur untuk memastikan kualitas dan relevansi data.
4. **Kategorisasi Data:** Mengelompokkan data berdasarkan tema utama, seperti teknologi digital, pelaporan dampak, dan tantangan pelaksanaan akuntabilitas dan transparansi.

Pengolahan dan Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan tematik. Tahapan pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut:

1. **Reduksi Data:** Memilih dan menyederhanakan data sesuai tema penelitian.
2. **Kategorisasi:** Mengelompokkan data ke dalam tema utama, seperti kewirausahaan sosial, akuntabilitas, transparansi, dan SDGs.
3. **Penafsiran:** Menganalisis hubungan antara tema untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Alasan Pemilihan Metode

1. **Kelebihan Studi Literatur:** Metode ini memungkinkan peneliti mengakses wawasan yang luas tanpa keterbatasan geografis dan waktu.
2. **Fokus pada Data Sekunder:** Pendekatan ini relevan untuk mengeksplorasi isu kompleks dengan menggunakan data yang telah divalidasi oleh penelitian sebelumnya.
3. **Efisiensi Waktu dan Biaya:** Studi literatur memungkinkan peneliti untuk memanfaatkan sumber daya yang ada secara efisien.

Metode ini memberikan hasil yang sistematis dan terstruktur, sehingga mendukung interpretasi yang komprehensif terhadap peran kewirausahaan sosial dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi untuk pencapaian SDGs.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi kewirausahaan sosial dalam konteks akuntabilitas dan transparansi memiliki hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi

Aspek	Implementasi
Pelaporan Keuangan	Mayoritas organisasi melaporkan data keuangan secara berkala.
Pelaporan Dampak	70% organisasi melaporkan dampak sosial secara kuantitatif.
Teknologi Digital	60% menggunakan platform digital untuk transparansi.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kewirausahaan sosial berperan signifikan dalam mendukung pencapaian SDGs melalui akuntabilitas dan transparansi. Namun, terdapat tantangan utama seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil dan standar pelaporan yang seragam. Teknologi digital menjadi solusi utama, tetapi adopsinya memerlukan dukungan regulasi dan pendidikan tambahan bagi wirausahawan sosial.

2.1 Signifikansi Teknologi Digital Teknologi digital menjadi elemen kunci dalam memastikan pelaporan akuntabilitas dan transparansi lebih efektif. Misalnya, platform blockchain dapat digunakan untuk mencatat dan memverifikasi dampak sosial secara real-time (Nicholls et al., 2015). Teknologi ini memberikan jaminan bahwa data yang dilaporkan tidak dapat diubah tanpa jejak, meningkatkan kepercayaan dari donor dan masyarakat.

2.2 Tantangan Implementasi Akuntabilitas dan Transparansi Meskipun manfaatnya signifikan, penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi menghadapi hambatan. Berdasarkan studi ini, organisasi kewirausahaan sosial melaporkan kurangnya panduan standar sebagai salah satu hambatan utama (Haugh, 2012). Selain itu, keterbatasan akses terhadap teknologi dan kurangnya kapasitas sumber daya manusia yang terampil juga menjadi tantangan penting.

2.3 Implikasi terhadap Pencapaian SDGs Kewirausahaan sosial yang menerapkan akuntabilitas dan transparansi secara optimal berkontribusi signifikan terhadap pencapaian SDGs. Sebagai contoh, pelaporan yang akurat mengenai pengurangan emisi karbon atau peningkatan akses pendidikan memberikan bukti empiris dampak usaha sosial terhadap target SDGs yang relevan.

V. SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kewirausahaan sosial berperan penting dalam mendorong akuntabilitas dan transparansi untuk mendukung pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Temuan utama yang dapat disimpulkan adalah:

- 1. Efektivitas Akuntabilitas dan Transparansi:** Implementasi akuntabilitas dan transparansi secara konsisten meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat legitimasi organisasi, dan memastikan dampak yang signifikan terhadap target SDGs.
- 2. Peran Teknologi Digital:** Teknologi digital, khususnya blockchain dan analitik data, menjadi instrumen kunci dalam menciptakan pelaporan yang lebih transparan, terpercaya, dan dapat diakses oleh berbagai pihak.
- 3. Tantangan dan Hambatan:** Masalah seperti kurangnya sumber daya manusia yang terampil, ketiadaan standar pelaporan yang seragam, dan keterbatasan akses terhadap teknologi digital menjadi hambatan utama yang perlu diatasi.
- 4. Kolaborasi Lintas Sektor:** Kemitraan antara pemerintah, swasta, dan organisasi masyarakat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai tantangan dan memaksimalkan peran kewirausahaan sosial.

Saran dan Rekomendasi

1. **Penguatan Pelatihan dan Pendidikan:** Pemerintah dan sektor swasta perlu menyediakan program pelatihan intensif untuk meningkatkan kapasitas wirausahawan sosial, terutama dalam penerapan teknologi digital untuk pelaporan dan manajemen dampak sosial.
2. **Pengembangan Standar Pelaporan Global:** Dibutuhkan kerangka standar pelaporan yang seragam untuk mempermudah evaluasi dan perbandingan dampak sosial yang dihasilkan oleh berbagai kewirausahaan sosial.
3. **Dukungan Teknologi Digital:** Pemerintah dan organisasi donor perlu menyediakan akses terhadap teknologi digital, seperti platform berbasis blockchain, untuk membantu kewirausahaan sosial meningkatkan transparansi pelaporan mereka.
4. **Insentif bagi Kewirausahaan Sosial:** Regulasi dan kebijakan yang memberikan insentif kepada organisasi yang menerapkan akuntabilitas dan transparansi dapat mendorong lebih banyak kewirausahaan sosial untuk berkontribusi terhadap SDGs.
5. **Penelitian Empiris Lebih Lanjut:** Studi empiris berbasis data primer diperlukan untuk mengukur dampak langsung penerapan akuntabilitas dan transparansi terhadap keberhasilan kewirausahaan sosial. Penelitian ini juga dapat mengeksplorasi inovasi lain yang relevan dengan model bisnis kewirausahaan sosial.

Dengan penerapan saran-saran ini, kewirausahaan sosial diharapkan dapat berkontribusi lebih besar dan lebih efektif dalam mencapai target SDGs secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Battilana, J., Lee, M., Walker, J., & Dorsey, C. (2012). In search of the hybrid ideal. *Stanford Social Innovation Review*, 10(3), 50–55.
- Choi, N., & Majumdar, S. (2014). Social entrepreneurship as an essentially contested concept: Opening a new avenue for systematic future research. *Journal of Business Venturing*, 29(3), 363–376.
- Dees, J. G. (2007). Taking social entrepreneurship seriously. *Society*, 44(3), 24–31.
- Drayton, W. (2016). Getting citizens active: Ashoka's 2019s view of transformative scale. *Stanford Social Innovation Review*. Retrieved from <https://ssir.org>
- Ebrahim, A. (2019). Measuring social change: Performance and accountability in a complex world. *Stanford University Press*.
- Ebrahim, A., & Rangan, V. K. (2014). What impact? A framework for measuring the scale and scope of social performance. *California Management Review*, 56(3), 118–141.
- Haugh, H. (2012). The importance of theory in social enterprise research. *Social Enterprise Journal*, 8(1), 7–15.
- Mulgan, G. (2006). The process of social innovation. *Innovations: Technology, Governance, Globalization*, 1(2), 145–162.

**Analisis Peran Kewirausahaan Sosial dalam
Mendorong Akuntabilitas dan Transparansi untuk
Pencapaian SDGS| Sari Sri Handani**

Nicholls, A., Simon, J., & Gabriel, M. (2015). *New Frontiers in Social Innovation Research*. Palgrave Macmillan UK.

Tracey, P., & Phillips, N. (2007). The distinctive challenge of educating social entrepreneurs: A postscript and rejoinder to the special issue on entrepreneurship education. *Academy of Management Learning & Education*, 6(2), 264–271.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. Retrieved from <https://www.un.org>